

**THE ATTITUDE TO SOCIAL MENTORING IN BENEFICIARIES IN  
SOCIAL DEPARTMENT OF BINA TEEN (PSBR) RUMBAL  
PEKANBARU CITY**

**Sausan Adilah<sup>1</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2</sup>, Desti Irja<sup>3</sup>**

Email: sausan.adilah03@gmail.com, daengayub132@yahoo.co.id, desti\_irja17@yahoo.com

Telpon: 082386530819

Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract:** *The purpose of this research is 1) to know attitudes toward social guidance on beneficiaries based on demographic factors, 2) to know the level of attitudes toward social guidance on beneficiaries in juvenile social institution (PSBR) of Pekanbaru, 3) to know contribution information service to orientation service and contribution to social guidance attitude to beneficiary in social institution of adolescent development (PSBR) of rumbai city of Pekanbaru. This research is descriptive research with quantitative approach. The population in this study are all beneficiaries who follow the social guidance material in the Social Institution of Youth Development (PSBR) Rumbai Pekanbaru City which amounted to 70 respondents. The sampling technique in this research is using a simple technique saturated (Surve) that is taking the sample members of the population done as a whole without regard to the strata in the population. The instruments in this study are questionnaires or questionnaires containing 132 items of questions. Attitudes towards social guidance are measured by indicators of Information Services and Orientation Services. From the results of the research note that Attitudes Against Social Guidance On Beneficiaries in Social Institutions Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru city is good / positive. the best / positive means of attitude orientation service to social counseling with mean 4.29 and SD 0.60 were then followed by attitudes toward low social guidance ie information service with mean 4.24 and SD 0.61. The meaning is that information services have little effect on social guidance, but orientation services are very influential on social guidance.*

**Keywords:** *Attitude, Social Guidance, Beneficiaries*

# SIKAP TERHADAP BIMBINGAN SOSIAL PADA PENERIMA MANFAAT DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBALAI KOTA PEKANBARU

Sausan Adilah<sup>1</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2</sup>, Desti Irja<sup>3</sup>

Email: sausan.adilah03@gmail.com, daengayub132@yahoo.co.id, desti\_irja17@yahoo.com

Telpon: 082386530819

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat berdasarkan faktor demografi, 2) untuk mengetahui tingkat sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat di panti sosial bina remaja (PSBR) rumbalai kota Pekanbaru, 3) untuk mengetahui kontribusi layanan informasi terhadap layanan orientasi dan kontribusi terhadap sikap bimbingan sosial pada penerima manfaat di panti sosial bina remaja (PSBR) rumbalai kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat yang mengikuti materi bimbingan sosial di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbalai Kota Pekanbaru yang berjumlah 70 responden. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simple jenuh (Surve) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara keseluruhan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang berisikan 132 item pertanyaan sikap terhadap bimbingan sosial diukur dengan indikator Layanan Informasi dan Layanan Orientasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Sikap Terhadap Bimbingan Sosial Pada Penerima Manfaat di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbalai Kota Pekanbaru tergolong baik/positif. mean terbaik/positif pada layanan orientasi sikap terhadap bimbingan sosial dengan mean 4,29 dan SD 0,60 kemudian diikuti oleh sikap terhadap bimbingan sosial yang tergolong rendah yaitu layanan informasi dengan mean 4,24 dan SD 0,61. Maksudnya adalah layanan informasi tidak terlalu berpengaruh terhadap bimbingan sosial, akan tetapi layanan orientasi sangat berpengaruh terhadap bimbingan sosial.

**Kata kunci:** *Sikap, Bimbingan Sosial, Penerima Manfaat*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertip, teratur, efektif, dan efisien (Berdaya guna dan Berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, pembukaan UUD 1945. Di dalam UU No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hasbullah, 2012).

Bidang Bimbingan Sosial dapat diartikan sebagai pemberian bantuan pada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang rentan terjadi pada diri individu. Sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan peka terhadap lingkungan sekitarnya (Andi Matappa, 2017). Penjelasan berikutnya menyebutkan Bimbingan bidang sosial bertujuan Supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai dan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 23 tahun 2002, “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Maka remaja putus sekolah terlantar sebagaimana sering disebut penerima manfaat yang mana perlu diberikan penanganan dan pelayanan sosial agar kelak tidak menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan lingkungannya serta dapat mencapai kesejahteraan.

Menurut Totok dan Mardikanto (2013) penerima manfaat bukanlah objek atau sasaran tembak yang layak dipandang rendah oleh penentu kebijakan dan para fasilitator, melainkan ditempatkan pada posisi terhormat yang perlu dilayani atau difasilitasi sebagai rekan sekerja dalam mensukseskan pembangunan. Penerima manfaat ini juga memiliki karakter ataupun sikap yang berbeda-beda satu sama lain terhadap suatu interaksi maupun lingkungan sosial.

Menurut Agus Abdul Rahman (2013) Sikap merupakan bahasan yang sangat penting dalam psikologi sosial. Sikap bisa di definisikan sebagai kombinasi dari reaksi kognitif, afektif, dan kecenderungan prilaku, atau sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru peneliti menemukan fenomena-fenomena yaitu: layanan informasi maupun layanan orientasi yang diberikan melalui bimbingan sosial kepada penerima manfaat tidak semua dapat diserap dengan baik oleh mereka, seperti sebagian penerima

manfaat masih lemah dalam menyerap informasi di dalam bimbingan sosial baik tentang kewarganegaraan, kewirausahaan, etika sosial, kepemimpinan, konseling, bahasa Inggris, kesehatan bagi remaja, dan dinamika kelompok. Begitu juga dengan layanan orientasi yang berkaitan dengan sumber objek atau aktivitas langsung masih ditemukan sebagian penerima manfaat yang masih tergolong lemah.

Layanan informasi dan layanan orientasi yang masih lemah atau belum baik tersebut yang berkaitan dengan kewarganegaraan seperti penanaman sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila, kewirausahaan seperti suatu peluang untuk menciptakan inovasi baru, Etika sosial seperti perilaku seseorang terkait pergaulan dengan lingkungan, kepemimpinan seperti proses mempengaruhi antara pemimpin dengan bawahan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, konseling berkaitan dengan penyelesaian masalah yang dialami, bahasa Inggris seperti dasar-dasar kosakata yang belum dipahami, kesehatan remaja seperti permasalahan reproduksi, dinamika kelompok seperti interaksi antara kelompok masih belum dapat diserap dengan baik oleh penerima manfaat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: 1) Seberapa baik sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat berdasarkan faktor demografi? 2) Seberapa baik tingkat sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat di panti sosial bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru? 3) Apakah terdapat kontribusi layanan informasi terhadap layanan orientasi dan kontribusi terhadap sikap bimbingan sosial pada penerima manfaat di panti sosial bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat berdasarkan faktor demografi, 2) untuk mengetahui tingkat sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat di panti sosial bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru, 3) untuk mengetahui kontribusi layanan informasi terhadap layanan orientasi dan kontribusi terhadap sikap bimbingan sosial pada penerima manfaat di panti sosial bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Khayangan No.160 Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Meranti Pandak Rumbai Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012 :11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan (Sugiyono, 2012:14).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu (Sugiyono, 2011: 80). Populasi pada penelitian

ini adalah seluruh penerima manfaat yang mengikuti bimbingan sosial di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru yang berjumlah 70 responden.

Adapun tekning pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obserwasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik simple jenuh (Surve) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara keseluruhan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Guna memberi gambaran tentang distribusi, mean dan standar deviasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 17.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis pengolahan data keseluruhan , dapat di rangkum dalam Tabel 1

**Tabel 1 Nilai Mean Dan Standar Deviasi Sikap Terhadap Bimbingan Sosial Pada Penerima Manfaat Berdasarkan Indikator.**

No.	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1.	Layana Informasi	4,24	0,61	Baik/positif
2.	Layanan Orientasi	4,29	0,60	Baik/positif
	Jumlah rata-rata	4,26	0,60	Baik/positif

*Sumber: Data olahan*

Berdasarkan tabel 1 maka mean terbaik/positif pada layanan orientasi sikap terhadap bimbingan sosial dengan mean 4,29 dan SD 0,60 kemudian diikuti oleh sikap terhadap bimbingan sosial yang tergolong rendah yaitu layanan informasi dengan mean 4,24 dan SD 0,61. Maknanya adalah layanan informasi tidak terlalu berpengaruh terhadap bimbingan sosial, akan tetapi layanan orientasi sangat berpengaruh terhadap bimbingan sosial.

Sesuai dengan perumusan masalah yaitu 1) Seberapa baik sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat berdasarkan faktor demografi? 2) Seberapa baik tingkat sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat di panti sosial bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru? 3)Apakah terdapat kontribusi layanan informasi terhadap layanan orientasi dan kontribusi terhadap sikap bimbingan sosial pada penerima manfaat di panti sosial bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru ? Hasil penelitian ini diperoleh bahwa 1) Berdasarkan analisis deskriptif tentang faktor demografi responden diperoleh hasil yang baik/positif (mean 4,27), yang membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir) dapat menentukan sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat. 2) Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh layanan informasi dan layanan orientasi terhadap sikap bimbingan sosial pada penerima manfaat adalah baik/positif (mean 4,26), dimana layanan orientasi cenderung lebih baik/positif (mean 4,29) bila dibandingkan dengan layanan informasi. Ini berarti bila layanan informasi diberikan lebih baik maka layanan orientasi semakin baik, dan ini bermakna bahwa layanan informasi dan layanan

orientasi terbukti dapat menentukan baik buruknya sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat. 3) Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh kontribusi layanan informasi terhadap layanan orientasi pada sikap bimbingan sosial pada penerima manfaat sebesar 66,90% (baik/positif ) yang sejalan dengan diperolehnya hubungan antara layanan informasi dengan layanan orientasi sebesar 0,818. Selain itu diperoleh pula kontribusi layanan informasi terhadap sikap bimbingan sosial bagi penerima manfaat sebesar 92,10% (baik/positif ) dan layanan orientasi terhadap sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat sebesar 89,70% (baik/positif ). Hasil ini menjelaskan bahwa layanan informasi dapat menentukan tingkat layanan orientasi dan layanan orientasi dapat menentukan sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat.

Berdasarkan penyajian dan analisis data sudah diperoleh hasil penelitian, hasil tersebut akan dibahas sebagaimana berikut:

#### 1. Demografi Responden

Demografi responden diperoleh hasil yang baik/positif (mean 4,27), yang membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir) dapat menentukan sikap penerima manfaat terhadap bimbingan sosial. Temuan ini menjelaskan bahwa faktor jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir seseorang terhadap bimbingan sosial karena menurut Tohirin (2007) dan Mochamad Nursalim (2015) yang menyatakan bahwa bimbingan sosial merupakan bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik, agar seseorang dapat mengatasi berbagai masalah dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berkenaan dengan hal tersebut jelas bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir) dapat menentukan tingkat positif atau negatifnya sikap seseorang terhadap suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu yang dihadapi, dan reaksi tersebut Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor demografi pada penerima manfaat yang dilihat dari jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan tergolong baik/positif . Artinya untuk dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi serta dapat menentukan sikap positif dan negative pada penerima manfaat maka perlu diberikannya layanan bimbingan sosial.

#### 2. Sikap Terhadap Bimbingan Sosial Pada Penerima Manfaat

Di peroleh hasil layanan informasi dan layanan orientasi terhadap sikap penerima manfaat pada bimbingan sosial adalah baik/positif (mean 4,26), dimana layanan orientasi cenderung lebih baik/positif (mean 4,29) bila dibandingkan dengan layanan informasi. Ini berarti bila layanan informasi diberikan lebih baik maka layanan orientasi semakin baik, dan ini bermakna layanan informasi dan layanan orientasi terbukti dapat menentukan baik buruknya sikap penerima manfaat terhadap bimbingan sosial. Temuan ini sesuai dengan Siska Monika Putri (2013) bahwa sikap warga belajar terhadap pendidikan kesetaraan tergolong sangat baik. Sikap kognitif warga belajar terhadap pendidikan kesetaraan lebih dominan atau lebih baik/positif jika

dibandingkan dengan sikap afektif dan konatif. Hal ini berarti bahwa pengetahuan, pandangan, keyakinan, pendapat dan kepercayaan pada warga belajar lebih berperan jika dibandingkan dengan komponen atau bagian yang ada pada sikap afektif dan konatif. Seterusnya penelitian Widyasari (2013) menyimpulkan bahwa sikap seseorang pada indikator kinerja tidak signifikan berhubungan dengan motivasi kerja maupun dengan prestasi kerja sementara motivasi kerja berhubungan negatif signifikan terhadap prestasi kerja. Seterusnya sikap seseorang yang baik akan dapat menghasilkan pekerjaan yang baik demikian juga sebaliknya. Sebagaimana dijelaskan Bimo Walgito (2003) dan Sarwono (1982) bahwa sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu, karena sikap merupakan keyakinan seseorang tentang suatu objek atau situasi yang relatif tetap dan teratur disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar untuk merespon dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sikap juga merupakan tindakan yang efektif yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek psikologi. Sikap positif ini menunjukkan rasa senang sedangkan sikap negatif berarti tindakan tidak senang atau menolak. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat tergolong baik/positif. Artinya Pembina telah memberikan layanan informasi dan layanan orientasi terhadap bimbingan sosial agar dapat menentukan sikap baik buruknya penerima manfaat terhadap bimbingan sosial itu sendiri.

3. Kontribusi Layanan Informasi Dan Layanan Orientasi Terhadap Sikap Terhadap Bimbingan Sosial Pada Penerima Manfaat.

Kontribusi layanan informasi terhadap layanan orientasi pada sikap bimbingan sosial bagi penerima manfaat sebesar 66,90% (baik/positif) yang sejalan dengan diperolehnya hubungan antara layanan informasi dengan layanan orientasi sebesar 0,818. Selain itu diperoleh pula kontribusi layanan informasi terhadap sikap bimbingan sosial bagi penerima manfaat sebesar 92,10% (baik/positif) dan layanan orientasi terhadap sikap terhadap bimbingan sosial bagi penerima manfaat sebesar 89,70% (baik/positif). Hasil ini menjelaskan bahwa layanan informasi dapat menentukan tingkat layanan orientasi, dan layanan orientasi dapat menentukan sikap penerima manfaat terhadap bimbingan sosial. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Andi Matappa (2017), yang mengemukakan bahwa pemberian layanan informasi bidang bimbingan sosial memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan perkembangan perilaku setelah diberikan layanan informasi bidang bimbingan sosial. Hasil penelitian Widyasari (2013), bahwa sikap dapat menentukan kinerja dan motivasi seseorang, baik secara kognitif, afektif dan konatif. Sikap merupakan kombinasi dari reaksi kognitif, afektif dan konatif untuk menggambarkan perilaku dari penerima manfaat didalam materi bimbingan sosial yaitu kepada bentuk-bentuk layanan bimbingan sosial yang meliputi layanan informasi dan layanan orientasi. Pada (bimbingan sosial) baik layanan informasi maupun layanan orientasi terdapat materi pembelajaran yang meliputi kewarganegaraan, kewisausahaan, etika sosial, kepemimpinan, konseling, bahasa Inggris, kesehatan bagi remaja dan dinamika kelompok. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi layanan informasi terhadap layanan orientasi pada sikap bimbingan sosial sudah tergolong baik/positif. Artinya pemberian layanan informasi dan layanan orientasi pada bimbingan sosial dapat memberikan

pengaruh yang positif terhadap penerima manfaat, semakin baik layanan informasi dan layanan orientasi pada bimbingan sosial maka akan semakin baik pula sikap terhadap bimbingan sosial pada penerima manfaat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai sikap terhadap bimbingan sosial di panti bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Sikap terhadap bimbingan sosial di panti bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru tergolong baik/positif dari segi layanan informasi. Artinya Pembina sudah memberikan layanan informasi terhadap bimbingan sosial yang memungkinkan penerima manfaat dapat menerima dan memahami informasi yang ada pada materi bimbingan sosial akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.
2. Sikap terhadap bimbingan sosial di panti bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru tergolong baik/positif dari segi layanan orientasi. Artinya Pembina sudah memberikan layanan orientasi terhadap bimbingan sosial yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penerima manfaat untuk dapat memahami lingkungan yang baru.
3. Sikap terhadap bimbingan sosial di panti bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru tergolong baik/positif. Artinya bimbingan sosial pada layanan informasi dan layanan orientasi yang diberikan oleh Pembina terhadap penerima manfaat sudah tergolong baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Semakin baik layanan informasi dan layanan orientasi pada bimbingan sosial maka akan semakin baik pula sikap penerima manfaat terhadap bimbingan sosial di panti bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru.

### **Rekomendasi**

1. Sikap terhadap bimbingan sosial di panti bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru sudah tergolong baik. Maka, sebaiknya hal ini perlu dipertahankan oleh Pembina (PSBR) rumbai kota Pekanbaru.
2. Bagi panti bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru sebaiknya membuat pedoman yang berkaitan dengan sikap terhadap bimbingan sosial, yang harus diikuti oleh penerima manfaat yang mengikuti materi bimbingan sosial agar dapat membentuk kepribadian yang mandiri serta dapat memecahkan masalah

sosial yang ada baik itu di (PSBR) rumbai kota Pekanbaru maupun di dalam lingkungan masyarakat..

3. Kepada penerima manfaat yang mengikuti materi bimbingan sosial di(PSBR) rumbai kota Pekanbaru, sebaiknya untuk dapat membentuk sikap yang baik terhadap bimbingan sosial, baik itu pada layanan informasi maupun layanan orientasi agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman. 2013. *Piskologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Matappa. 2017. Pengaruh Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Konseling*. 1(1): 32.(diakses februari 2017).
- Bimo Walgino. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgino. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Daeng Ayub Natuna. 2016. *Pengembangan Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan Di Sma Negeri Tambang. Tambang. Pascasarjana UR*.
- Daeng Ayub Natuna. 2017. The Contribution Of Teachers' Accountability In Implementation Of Learning Towort Implementation Of Entreprenurtship Values. *BOOK of ABSTRACT 1<sup>ST</sup> UNIVERSITAS RIAU INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATIONAL SCIENCES (1<sup>ST</sup> UNRICES)*. 25 October 2017. Hotel Arya Duta. Pekanbaru.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Elfi Mua'awanah dan Rifa Hidayah. 2012.*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Grafindo.
- Isbandi Rukminto Adi. 1994. *Psikologi, Pekerja Sosial Dan Ilmu Kesehateraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Made Widayari. 2013. Hubungan Sikap Karyawan Dengan Motivasi Kerja dan Prestasi Kerja. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 1 No 7. (diakses februari 2013)
- Mochamad Nursalim. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- M. Ngalim Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samsul Munir Amin. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sisca Putri Utami. 2013. *Sikap Warga Belajar Terhadap Pendidikan Kesetaraan Pada PKBM Primatain Kota Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Riau.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. 2017. *Statistik Parametri Untuk Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taylor, Selly E, et al. 2009. *Social Psychology*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.